

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dilaksanakan untuk mencapai tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan upaya yang secara sadar direncanakan dan dilaksanakan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh individu pembelajar sehingga individu pembelajaran dapat memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana tersebut di atas yakni dengan melaksanakan program-program pemerintah yang dapat mendorong percepatan perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran. Salah satu program yang dilaksanakan adalah penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Model PAIKEM ini merupakan pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik (Suprijono, 2011: xi). Pada pembelajaran ini, pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang terpusat pada peserta

didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam memaknai realitas pengetahuan yang dipelajari, mendorong kegiatan berpikir kritis secara efektif, dan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran ini pula peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif dan mampu menemukan hal-hal baru yang bersifat inovatif yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan perlu menciptakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi dalam pembelajaran ini dapat menjadi efektif ketika seorang pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, terarah dan menyenangkan. Suasana belajar yang efektif dapat dilihat pada dominannya peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang terpusat pada siswa (*students-centered instruction*) ini menuntut proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan sekaligus memonitor keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan monitoring dimaksudkan disamping untuk menjamin bahwa seluruh peserta didik berpartisipasi secara aktif, juga bertujuan memantau progresifitas atau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Pendidik dalam hal ini bertindak selain sebagai fasilitator juga bertindak sebagai motivator pembelajaran. Sebagai fasilitator, pendidik memiliki tugas penting dalam memberikan fasilitas yang maksimal bagi peserta didik untuk belajar. Fasilitas ini antara lain berupa tersedianya materi pembelajaran yang relevan, media pembelajaran yang sesuai, alat evaluasi yang valid yang dapat mengukur secara

tepat hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sebagai motivator, pendidik memiliki tugas memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal.

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 V tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dikemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Lain lagi yang dikemukakan oleh Pavlov (dalam Asrori, 2007: 7) bahwa dalam hukum asosiasi, proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pembentukan perkaitan atau asosiasi antara stimulus dan respons. Dalam hukum asosiasi ini, respon yang diberikan oleh si pembelajar merupakan cara perubahan tingkah laku yang ditunjukkan. Apabila respon yang diberikan sesuai dengan harapan, maka dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berhasil. Sebaliknya, apabila respon yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka proses pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses dimana pendidik menyampaikan informasi pengetahuan tentang apa yang harus dipelajari pada kurun waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran ini, pendidik dituntut harus dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mandiri sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas intelektual mereka. Peserta didik juga, melalui proses pembelajaran diharapkan mampu merumuskan pertanyaan-pertanyaan kemudian

menganalisis serta menjawabnya sehingga kemandirian belajar yang diharapkan dapat tercapai (Asrori, 2007:29). Namun demikian, pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan sebagaimana harapan yang dikemukakan di atas.

Pada pembelajaran ekonomi khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didik diharapkan mampu memahami perilaku pelaku ekonomi dalam kaitan dengan kelangkaan, pengalokasian sumber daya dan barang melalui mekanisme pasar. Dengan demikian, pengetahuan tentang konsep dasar ekonomi dengan segala aspek pembahasannya sebagaimana tercantum dalam kurikulum diharapkan dapat mendatangkan manfaat terutama dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.

Salah satu materi pelajaran ekonomi yang diajarkan di SMA kelas X adalah materi tentang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi. Pada materi ini, kebanyakan peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Data hasil penilaian pada semester genap tahun ajaran 2011-2012 menunjukkan bahwa 73% (20 dari 28 peserta didik) di kelas X-5 memperoleh nilai murni yang rendah. Dari sejumlah duapuluh delapan (28) orang peserta didik, yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya berkisar 28,57% (8 orang). Selebihnya, sejumlah 20 orang (71,42%) memperoleh nilai murni yang berkisar antara 54 sampai dengan 68. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan adalah 70. Berdasarkan wawancara dengan pendidik di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar secara klasikal baru dapat dicapai apabila diadakan pembelajaran kembali atau remedial. Pengajar mata pelajaran ekonomi

di sekolah ini juga mengungkapkan bahwa kebanyakan peserta didik enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar-mengajar di kelas, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran kegiatan belajar-mengajar terlihat lebih banyak didominasi oleh pendidik. Di lain pihak, peserta didik bersikap pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya peserta didik ditugaskan menghafal materi dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Ditemukan pula bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidik tidak menggunakan media yang dapat membantu peserta didik memahami pelajaran dengan cepat dan mudah.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi tentang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi di SMA Negeri 4 Gorontalo khususnya di kelas X-5 sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan suatu strategi yang dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian hal ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi ini.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *KWL*. Strategi *KWL* dikembangkan pertama kali oleh Ogle (dalam Eanes, 1997: 51). *KWL* merupakan singkatan dari (What I *Know*, What I *Want* to Learn, What I *Learned*). Secara umum, *KWL* adalah sebuah strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh untuk membantu pendidik mengaktivasi pengetahuan awal yang sudah dimiliki sebelumnya (*background knowledge*) oleh dan mengetahui seberapa jauh daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam strategi ini, ada tiga langkah dasar yang harus dilakukan pendidik dalam membantu

peserta didik, yakni: (1) mengukur pengetahuan apa yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya tentang materi yang akan diajarkan, (2) menentukan apa yang ingin mereka pelajari, dan (3) menyampaikan secara tertulis pengetahuan yang telah mereka pelajari (Ogle dalam Eanes, 1997: 51).

Penerapan strategi *KWL* ini dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi kemampuan mereka baik pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Penerapan strategi *KWL* ini menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Dengan strategi *KWL* ini, akan terlihat perbedaan kemampuan peserta didik pada awal atau sebelum penerapan strategi pembelajaran *KWL* dan kemampuan mereka setelah diterapkannya strategi *KWL*. Dengan demikian pendidik dapat dengan mudah mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

Pada pembelajaran Ekonomi di kelas X-5 SMA Negeri 4 Gorontalo, penerapan strategi *KWL* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi kebijakan pemerintah di bidang ekonomi. Oleh karena itu, penulis bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas khususnya pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Gorontalo. Adapun judul penelitian adalah: **“Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi melalui Strategi *KWL* di SMA Negeri 4 Gorontalo.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Masalah-masalah ini dapat disebutkan antara lain: kegiatan pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Gorontalo belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan proses pembelajaran yang masih terpusat pada pendidik dimana peran pendidik lebih dominan dalam hal penyampaian materi pelajaran dan peserta didik duduk diam mendengarkan penjelasan materi. Hal ini menyebabkan prestasi belajar peserta didik tidak berkembang secara optimal.

Masalah lain yakni pendidik jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat efektifitas pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan cepat dan mudah.

Rendahnya minat dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari juga menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat pula disebabkan oleh tidak adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Faktor penyebab lainnya dari rendahnya minat dan ketertarikan peserta didik ini adalah kurangnya kreatifitas pendidik dalam menciptakan strategi-strategi pembelajaran baru (inovatif) yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam berprestasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, masalah yang teridentifikasi lainnya adalah peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Rendahnya tingkat

partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan bermakna. Peserta didik memiliki peran yang sedikit dalam proses pembelajaran dan tidak difasilitasi untuk melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa masalah yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran sangat tergantung pada banyak faktor antara lain peran guru, pemanfaatan media, minat dan ketertarikan peserta didik, dan juga kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Faktor-faktor ini sangat berkaitan satu sama lain, dan satu faktor tidak lebih penting dari faktor-faktor yang lain.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis bermaksud melakukan kegiatan penelitian yang difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi khususnya pada materi kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dengan penerapan strategi *KWL* di kelas X-5 SMA Negeri 4 Gorontalo. Adapun rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut: “Apakah penerapan strategi *KWL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Gorontalo pada materi kebijakan pemerintah di bidang ekonomi?”



#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *KWL*. Penerapan strategi *KWL* ini dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Pada strategi ini, pendidik akan merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan sintaks strategi *KWL*. Dalam sintaks strategi *KWL*, setiap peserta didik dapat: (1) mengemukakan pengetahuan awal yang telah dimilikinya sebelum diberikan materi pelajaran yang baru, (2) peserta didik juga berkesempatan untuk mengemukakan apa yang ingin dia pelajari sehubungan dengan materi baru yang akan disampaikan, dan (3) peserta didik dapat menguraikan pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing. Di samping itu, peserta didik dapat menilai sendiri apakah materi yang ingin dipelajari sudah terpenuhi dalam kegiatan pembelajaran atau tidak. Dengan demikian, dengan penerapan strategi *KWL* ini, peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang baru yang mendorong mereka untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan meningkatnya partisipasi dan kreatifitas peserta didik, diharapkan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka pula.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ekonomi pada materi

kebijakan pemerintah di bidang ekonomi melalui penerapan strategi *KWL* di SMA Negeri 4 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ekonomi pada materi kebijakan pemerintah di bidang ekonomi.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi:

##### a. Peneliti

Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah.

##### b. Peserta Didik

Memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik dalam hal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *KWL*.

##### c. Sekolah.

Sebagai salah satu sumbangan gagasan bagi pengembangan pendidikan di sekolah khususnya dalam kegiatan perbaikan kualitas pembelajaran.